

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra timbul karena adanya pemikiran imajinatif dan kreatif seorang penulis yang bahkan isinya nyata memang benar ada dan juga yang tidak nyata atau fiksi sebagai bumbu keindahan. Karya sastra adalah sebuah karya yang berasal dari karangan seorang sastrawan yang memiliki unsur kejiwaan didalamnya. Dalam menulis karya sastra, penulis membutuhkan imajinasi untuk dituangkan dalam karya. Imajinasi ini didapatkan dari proses berpikir seorang sastrawan yang memiliki jiwa dan rasa dalam setiap karyanya

Karya sastra juga menggambarkan cerita fiksi tokoh yang di dalamnya menyangkut permasalahan tokoh yang disebut dengan konflik batin tokoh. Beberapa cara tokoh untuk dapat menyikapi permasalahan seperti aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah puncak kedewasaan seseorang diukur dengan pola pikir masing-masing untuk mencapai tujuan dari tokoh. Aktualisasi diri adalah sebuah proses mematangkan diri seseorang dan menempatkan dirinya pada potensi atau kelebihan yang dimilikinya.

Novel adalah karya sastra berbentuk tulisan yang dibukukan. Novel sendiri dihasilkan dari pemikiran para sastrawan yang unik, menarik, mengesankan, dan ada pesan yang disampaikan penulis sebagai bentuk dari estetika sastra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel dengan judul *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Novel ini menceritakan bagaimana tokoh utama melakukan perjalanan pengasingan yang di latar belakang pada tahun 2001 di hutan Aceh karena pada saat itu maraknya aksi memerdekakan aceh atau yang sering dikenal dengan sebutan GAM (Gerakan Aceh Merdeka). Banyak pergolakan batin yang ditemui dalam pengasingan yang tokoh utama lakukan sebagai bentuk melarikan diri dari tentara. Dalam setiap perjalanan terdapat beberapa konflik batin yang terkadang membuat tokoh utama merasa bimbang akan keputusannya. Namun karena keinginan hatinya untuk memperjuangkan kemerdekaan Aceh tidak bisa dilanjutkan karena berseberangan dengan gejolak hati untuk

hidup damai bersama keluarganya tanpa adanya perlawanan, pengasingan, kekerasan, serta pembunuhan yang bisa kapan saja terjadi.

Novel ini menjelaskan bagaimana latar belakang masyarakat ketika Aceh dalam masa genting dan waspada, Aceh pada saat itu berada dalam pimpinan negara Indonesia namun tidak adanya pembangunan infrastruktur yang memadai, ekonomi yang buruk, serta banyaknya peperangan antara masyarakat sipil dan aparat Negara. Selain itu maraknya pembunuhan yang terjadi antara masyarakat sipil dan aparat Negara, hal ini terjadi karena Aceh ingin keluar dari Negara Indonesia dan membuat daerah sendiri. Penyebab selanjutnya peperangan ini dikarenakan pemuda aceh tidak terima jika orang tua mereka menjadi target salah sasaran tembakan aparat karena aksi pemburuan pemberontak yang bernama GAM (gerakan Aceh merdeka) yang mana saat itu, ekonomi di Aceh juga buruk karena masyarakat tidak bisa menjual hasil panen dipasar melainkan harus menjual ke tengkulak dengan harga yang terbilang sangat tipis, sehingga masyarakat Aceh kesusahan untuk menghidupi keluarganya dan jarang yang memiliki rumah mewah. Kebutuhan yang paling mendasar di Aceh saat itu adalah kebutuhan fisiologis dan rasa aman, karena masyarakat memerlukan makanan dan ketenangan. Aksi ini hanya terjadi di Aceh, sedangkan untuk daerah lainnya tidak ada aksi pemberontakan sehingga masyarakatnya tentram.

Aktualisasi diri adalah proses untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, hal ini bisa melalui motivasi yang ia dapatkan dari berbagai pihak. Seseorang yang melakukan aktualisasi diri cenderung memiliki keinginan untuk mencapai tingkat tertinggi dari semua kebutuhan. Individu aktualisasi diri cenderung merasa bahwa setiap kebutuhan yang ia dapatkan harus terpenuhi, hal ini diawali dari kebutuhan dasar terlebih dahulu setelah itu akan merambah ke kebutuhan yang lainnya. Puncak aktualisasi diri seseorang dapat dilihat ketika seseorang tersebut memenuhi semua kebutuhan dan mengembangkan potensi pada dirinya.

Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur menceritakan bentuk seorang tokoh utama yang mencoba untuk merubah hidupnya. Pada novel tersebut, banyak konflik tokoh utama dalam mencari jati dirinya. Novel ini

menjelaskan setiap perjalanan aktualisasi diri dari tokoh utama untuk mencapai batas tertinggi yang mampu diraihinya. Novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur banyak menyebutkan tentang seseorang dalam mencapai aktualisasi pada dirinya. Hal ini menjadikan peneliti ingin mengeksplor setiap bentuk kebutuhan dan karakteristik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam mencapai aktualisasi dirinya atau dengan kata lain tokoh utama mampu mengembangkan bakat maupun kemampuan dirinya hingga tingkat tertinggi.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan aktualisasi diri tokoh utama. Pertama, oleh Maulana Dkk, (2017) dengan judul *Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari* (Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra). Pada penelitian terdapat perbedaan yang dilihat dari teori yang digunakan. Teori yang digunakan oleh Maulana adalah psikoanalisis sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dinamis-humanistik. Selain itu hasil dari penelitian ini hanya memaparkan lima bentuk kebutuhan aktualisasi diri, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang bentuk lima kebutuhan serta dampaknya.

Kedua, oleh Fadhilah Ahmad, Amri, Dkk (2022) dengan judul *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Pohon Tanpa Akar Karya Syed Waliullah*. Dari penelitian ini ditemukan perbedaan yang signifikan, perbedaan tersebut adalah mengenai penggunaan metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu metode kontekstual yang mengarah pada konteks sejarah atau cerita dan budaya di masa ketika karya tersebut di buat. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis data temuan kemudian dijabarkan secara menyeluruh.¹

Ketiga, Dwi Ayu (2012) dengan judul *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made Dalam Novel Putih Biru Karya Arya Lawa Manuaba (Kajian Psikologi Abraham Maslow)*. Dari penelitian ini ditemukan perbedaan yang signifikan, perbedaan tersebut adalah mengenai penggunaan pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis tekstual yang mengaji

kejiwaan tokoh sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menjelaskan hierarki kebutuhan dan karakteristik aktualisasi diri pada novel *Seumpama Matahari*, karena didalam novel tersebut terdapat 5 bentuk hierarki kebutuhan aktualisasi diri dan 15 karakteristik aktualisasi diri yang dimiliki oleh tokoh. Selain itu, pentingnya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam diri tokoh, tokoh mengalami pergolakan batin serta kebingungan dalam hidup sehingga setiap dialog atau kutipan dari novel *Seumpama Matahari* memiliki tingkat permasalahan sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hierarki kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ?
2. Bagaimana karakteristik aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian dibawah ini terdapat dua tujuan penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan hierarki kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.
2. Mendeskripsikan karakteristik aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Pertama, manfaat teoritis adalah manfaat yang didapatkan berkaitan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat ini biasa disebut dengan manfaat akademis. Kedua, manfaat praktis adalah manfaat yang ditujukan kepada subjek tertentu yang sesuai dengan penelitian dan berguna untuk memecahkan masalah secara praktis.

Manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya karena dalam penelitian ini menggambarkan aktualisasi diri yang jarang diketahui oleh masyarakat awam.
- b. Sebagai bahan pembandingan penelitian untuk melihat perbedaan dengan penelitian lain.
- c. Sebagai wawasan keilmuan mengenai

aktualisasi diri. Manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penelitian seterusnya, sebagai bahan rujukan atau pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat bagi pembaca, sebagai menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat umum mengenai aktualisasi diri.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian istilah yang memudahkan pembaca memahami maksud yang disampaikan. Beberapa istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah proses untuk mengembangkan potensi dari hingga puncak tertinggi dengan memenuhi semua kubutan dasar manusia.

2. Hierarki kebutuhan

Hierarki kebutuhan adalah kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi agar mampu mencapai tingkatan pada aktualisasi diri.

3. Karakteristik

Karakteristik adalah kriteria yang ditunjukkan ketika seseorang telah mencapai kemampuan tinggi dan memenuhi semua kebutuhan dasar.

4. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan tindakan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.